

Discover the Beauty and the Economics Value of Saptosari

Dinik Fitri Rahajeng Pangestuti, Arum Nur Afifah, Wigati Restu Rahayu

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Email: dinikfitri.uinsuka@gmail.com

Abstract. *Saptosari is a district located in Gunungkidul regency Province DIY. Saptosari district has a natural potential that is a beach that can be developed into a tourist attraction. But to develop the area into a tourist attraction is required some of including the center of souvenirs and Traditional arts. Therefore, it is necessary to do guidance on local communities in order to have entrepreneurial spirit and skills to develop products in order to support and develop the potential. Community empowerment activities were conducted over a period of two months with several stages of empowerment beginning with Focus Group Discussion to formulate joint actions, then training of product manufacturing and integrated agriculture, training Marketing then closed with the festival as well as the opening ceremony of the Nguyahan Beach Tour in Saptosari. The result of the empowerment activities is the realization of regional products, rising cassava yields and the opening of new tourist areas.*

Keywords: Entrepreneurship Development, Integrated Farming Training, Tourism Village

Abstrak. *Saptosari merupakan kecamatan yang terletak di kabupaten Gunungkidul propinsi DIY. Kecamatan Saptosari memiliki potensi alam yaitu pantai yang dapat dikembangkan menjadi objek wisata. Namun untuk mengembangkan wilayah tersebut menjadi objek wisata diperlukan beberapa infratraktur termasuk diantaranya pusat oleh-oleh dan kesenian tradisional. Untuk itu perlu dilakukan pembinaan terhadap masyarakat setempat agar memiliki jiwa entrepreneurship dan skill untuk mengembangkan produk agar dapat mendukung dan mengembangkan potensi yang ada. Kegiatan pemberdayaan masyarakat dilakukan selama kurun waktu dua bulan dengan beberapa tahap pemberdayaan diawali dengan Focus Group Discussion untuk merumuskan tindakan bersama, kemudian pelatihan pembuatan produk dan pertanian terpadu, pelatihan marketing kemudian ditutup dengan festival yang sekaligus menjadi acara pembukaan wisata pantai Nguyahan di Saptosari. Hasil dari kegiatan pemberdayaan tersebut adalah terwujudnya produk daerah, meningkatnya hasil panen singkong dan terbukanya daerah wisata baru.*

Kata kunci: Pembinaan Entrepreneurship, Pelatihan Pertanian Terpadu, Desa Wisata

A. PENDAHULUAN

Potensi alam yang ada di Saptosari, Gunungkidul ternyata memiliki kekayaan alam yang melimpah (Wikipedia, 2014). Namun potensi tersebut belum sepenuhnya dikelola secara optimal. Padahal jika potensi dan kekayaan alam ini mampu dikelola dengan baik, maka akan berdampak terhadap peningkatan perekonomian desa (Setiartiti, 2018). Sumberdaya daerah sangat dipengaruhi oleh aspek geografis secara ruang, lingkungan maupun wilayah (Kumala, Soelistyo, & Nuraini, 2017). Kekayaan dan potensi sumberdaya alam dapat diidentifikasi melalui lahan pertanian (hutan yang mencakup potensi fisik material dan potensi hayati) serta lingkup pariwisata di kawasan pesisir (Farhani, 2008). Identifikasi potensi sumberdaya alam dapat dilakukan dengan memanfaatkan peta rupabumi serta data-data statistik yang didapatkan dari hasil survey di beberapa lokasi tertentu (Witomo & Ramadhan, 2018). Untuk selanjutnya, dilakukan integrasi data sekunder dengan data hasil prosesing (Afandi et al., 2018). Potensi yang dimiliki adalah potensi sumberdaya alam di sektor pertanian dan kelautan. Wilayah potensi inilah yang dapat dikembangkan sebagai kekuatan ekonomi masyarakat (Adinugroho, 2017).

Mayoritas pekerjaan warga adalah petani dan nelayan. Mata pencaharian selain bertani adalah menjadi peternak ayam, kambing, sapi, buruh serabutan, dan wirausaha (Gunung, n.d.). Jika dilihat dari tingkat pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun maka bisa disimpulkan masyarakat masih stagnan, meskipun dari beberapa kelompok masyarakat sudah tercipta hasil olahan pertanian dan kelautan (Statistik, 2018).

Pengabdian ini dimaksudkan untuk mengangkat potensi desa baik dari sisi keindahan alamnya maupun hasil buminya sehingga mampu meningkatkan perekonomian masyarakat. Kegiatan ini didukung oleh beberapa pihak diantaranya LPPM UIN Sunan Kalijaga, BPD DIY, Pemerintah Kabupaten Gunung Kidul dan beberapa sponsor.

Output dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatnya hasil pertanian khususnya ketela, terwujudnya olahan ketela yang siap bersaing dan dipasarkan serta tersebarnya lokasi pariwisata baru di Saptosari melalui sosial media.

B. METODE PENELITIAN

Pelatihan Entrepreneurship

Pelatihan entrepreneurship dilakukan dengan cara mengumpulkan para pemuda di Balai Dusun. Pada tahapan ini peserta diberi pelatihan dan motivasi bisnis untuk menumbuhkan semangat berwirausaha.

Pelatihan Pembuatan Tepung Mocaf dan Pembuatan Pupuk Alami

Pembuatan tepung mocaf dan pembuatan pupuk alami ini merupakan tindak lanjut dari pelatihan entrepreneurship. Tujuannya agar memiliki produk dari bahan dasar singkong yang lebih memiliki nilai ekonomis. Sasaran program adalah ibu-ibu sebagai peserta pelatihan. Pelatihan tersebut diharapkan mampu mengoptimalkan hasil tani singkong dari warga yang melimpah sehingga dapat menghasilkan inovasi-inovasi baru dari singkong tersebut. Pelatihan ini diikuti oleh 15 peserta dari tiga RT yang terdapat di Dusun Sawah

Pelatihan Pertanian Terpadu

Saptosari memiliki hasil pertanian utama yaitu singkong. Alasan diadakannya pelatihan peternakan dan pertanian terpadu adalah untuk memberikan informasi serta contoh mengenai bagaimana mengelola lahan pertanian, bagaimana cara bercocok tanam yang baik tanpa mengenal musim, dan bagaimana memanfaatkan tumbuhan yang banyak hidup di daerah Saptosari menjadi pakan ternak. Selain itu, kegiatan ini diadakan karena perlunya pelatihan tentang pengolahan makanan yang berbahan dasar hasil bumi khas Kecamatan Saptosari serta bagaimana cara mengemas (*packing*) (Hanifawati, Suryantini, & Mulyo, 2017) dan cara mengkomersilkan produk olahan makanan tersebut (K et al., 2019). Di sisi lain mengingat kondisi geografis disana yang mana tanahnya tandus dan kurangnya pasokan air melimpah, mempengaruhi pada hasil panen mereka, yang menyebabkan cara bercocok tanam petani di Kecamatan Saptosari sangat bergantung pada musim. Agaknya hasil panen mereka dirasa kurang maksimal dan profesi petani disini belum menunjukkan profesi yang mempunyai penghasilan yang menjanjikan. Di sisi lain melimpahnya sumberdaya alam dan banyaknya obyek pariwisata yang berada di Kecamatan Saptosari menjadikan perlunya diadakan sebuah kegiatan yang mendorong serta memberdayakan masyarakat setempat memanfaatkan hal tersebut secara maksimal, yaitu dengan menjual produk khas seperti halnya pernak pernik maupun kerajinan tangan serta makanan khas di Kecamatan Saptosari. Dari kegiatan ini diharapkan nantinya masyarakat setempat mampu memanfaatkan hasil panennya untuk kemudian diolah menjadi olahan makanan khas yang mampu menarik wisatawan dan menjadi produk yang mempunyai nilai jual tinggi. Karena kebanyakan disana masyarakat hanya menjual hasil panennya secara langsung dan nilai jualnya tentu jauh lebih rendah dibandingkan dengan mengolah hasil panen tersebut menjadi sebuah olahan makanan khas Kecamatan Saptosari. Oleh karena itu diperlukan pelatihan untuk memberdayakan sumberdaya manusia disana yaitu dengan mengadakan pelatihan pertanian terpadu serta sosialisasi mengenai packaging terkait dengan produk olahan makanan nantinya. Dari kegiatan ini diharapkan mampu menunjang perekonomian masyarakat di Kecamatan Saptosari dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada.

Kegiatan ini dilaksanakan selama dua hari. Kemudian di ikuti dengan *follow up* informasi atau hasil yang didapatkan dari pelatihan pertanian terpadu di masing-masing padukuhan oleh 5 wakil yang mengikuti pelatihan tersebut. Kegiatan dilakukan dalam 2 tahap, yaitu workshop selama dua hari dan *follow up* selama satu bulan. Pelaksanaan workshop dilakukan selama dua hari di Kantor Kecamatan Saptosari dengan pemberian materi pertanian singkong dan penanganan pasca panen serta contoh pelatihan pengemasan makanan (Setiavani & Tp, 2010). Kemudian dilanjutkan *follow up* informasi pelatihan pertanian terpadu di masing-masing dusun. Hasil yang telah dicapai, yaitu meningkatnya pengetahuan petani dan peternak tentang cara mengolah lahan pertanian dan hasil pertanian. Selain itu tumbuhnya antusiasme dan semangat ibu-ibu PKK untuk mencoba mengolah hasil panen mereka menjadi olahan makanan.



Gambar 1. (A) Pelatihan Pertanian Terpadu, (B) Pelatihan Pembuatan Tepung Mocaf.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Rangkaian kegiatan untuk menggali dan mengangkat potensi pariwisata di kecamatan Saptosari kabupaten Gunungkidul Yogyakarta, dari aspek keindahan alam, seni budaya dan kuliner dilakukan selama kurun waktu 2 bulan. Tim lapangan melakukan survey lokasi-lokasi yang memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi objek wisata. Dari hasil pemberdayaan masyarakat selama dua bulan tersebut dihasilkan beberapa pantai yang dapat menjadi ojek pariwisata baru. Namun untuk kegiatan pemberdayaan ini dipilih pantai Nguyahan. Terkait dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat ini, Pantai Nguyahan dijadikan lokasi festival Pantai Selatan sekaligus pembukaan objek wisata tersebut secara resmi oleh GKR Pembayun. Produk hasil pertanian dan olehannya juga dipamerkan dalam acara tersebut.

Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Mengenai Teknik Bertani Singkong

Model pertanian singkong hasil pelatihan yang diimplementasikan adalah pertanian singkong teknik rusunawa, yaitu membuat sayatan mirip dengan jendela pada batang ketela yang akan ditanam. Teknik ini ditemukan oleh Ir. Gembong Danudiningrat, beliau adalah pakar pertanian organik seperti yang disampaikan oleh Moedanton, 2018 dan Inside GRE, 2015 dalam rekaman youtube. Menurut pengalaman beliau teknik ini akan dapat meningkatkan hasil pertanian. Sebelum dilakukan penanaman, perlu persiapan lahan dengan pemberian pupuk organik. Selanjutnya dilakukan penanaman dengan posisi batang agak condong.

Terwujudnya Produk Olahan Ketela

Dari hasil pemberdayaan masyarakat dihasilkan beberapa produk olahan ketela yaitu: tepung mokaff (Bogor, 2008), brownies ketela, keripik, nugget, gethuk dan pupuk buatan dari cacahan limbah ketela pasca panen. Produk olahan ketela yang telah dibuat dipersiapkan menjadi produk yang memiliki daya saing, baik dari aspek citarasa, kamanan dan ketahanan pangan, kemasan serta promosi.



Gambar 2. Nugget Ketela

Festival Pantai Selatan

Sebagai puncak kegiatan pengabdian masyarakat ini diselenggarakan festival pantai selatan. Di dalam kegiatan festival pantai selatan ini selain memamerkan produk-produk hasil pendampingan, juga ditampilkan kesenian tradisional khas Gunungkidul. Di dalam rangkaian kegiatan festival tersebut juga ditampilkan beberapa kesenian tradisional khas Gunung Kidul seperti foto dibawah ini.



Gambar 3. Penampilan Tari Tradisional.

Serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam menggali dan mengungkapkan keindahan dan potensi ekonomi Saptosari merupakan salah satu upaya membantu pemerintah dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dari sektor pariwisata dan pertanian. Kegiatan ini melibatkan semua stakeholder yang memiliki peranan dan andil yang sama besarnya di dalam pengembangan potensi desa, yaitu para pamong praja, masyarakat, akademisi, praktisi, perbankan dan media massa.

D. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menghasilkan beberapa produk olahan ketela dan pengetahuan tentang pertanian organik untuk meningkatkan hasil panen. Harapannya di tahun-tahun mendatang terjadi peningkatan hasil panen dan pengolahan hasil pertanian sehingga dapat meningkatkan nilai ekonomis dari panen yang dihasilkan. Selain itu bersamaan dengan kegiatan ini mulai diperkenalkan objek wisata baru yaitu pantai Nguyahan di wilayah Saptosari Gunungkidul.

SARAN

Untuk menjaga keberlangsungan program sebaiknya dilakukan perluasan kerjasama dengan provider internet, karena jaringan internet di wilayah Saptosari Gunungkidul masih kurang. Salah satu kendala promosi yang pernah dicoba dan belum bisa maksimal adalah pembuatan aplikasi wisata Saptosari dikarenakan kendala jaringan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami sampaikan kepada pihak-pihak yang turut membantu dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu: LPPM UIN Sunan Kalijaga, Bank BPD DIY, warga masyarakat kecamatan Saptosari, para mahasiswa KKN UIN Sunan Kalijaga angkatan 98 khususnya untuk yang bertugas di desa Kanigoro dan Monggol.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinugroho, G. (2017). Hubungan Perkembangan Wisata terhadap Ekonomi Wilayah di Gunungkidul Selatan. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 1(1), 16. <https://doi.org/10.29244/jp2wd.2017.1.1.16-27>
- Afandi, M. Y., Umam, A. K., Himmawan, A., Wibowo, C. A., Siswanto, P. E., Hasbana, A., ... Oktaviana, W. R. (2018). Membangun Pola Pikir Masyarakat Dalam Upaya Optimalisasi Kearifan Lokal Melengan Klumpit Kanigoro Saptosari Gunungkidul Melalui Program Kampung Wisata. 18, 109–116.
- Bogor, I. P. (2008). Modified Cassava Flour (MOCAF). Retrieved from [https://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/62260/BAB II Tinjauan Pustaka.pdf?sequence=4&isAllowed=y](https://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/62260/BAB%20II%20Tinjauan%20Pustaka.pdf?sequence=4&isAllowed=y)
- Farhani, A. H. (2008). Potensi Obyek Wisata Pantai di Kabupaten Gunung Kidul Yogyakarta. 135.
- Gunung, K. (n.d.). Saptosari, Gunung Kidul.
- Hanifawati, T., Suryantini, A., & Mulyo, J. H. (2017). Pengaruh Atribut Kemasan Makanan Dan Karakteristik Konsumen Terhadap Pembelian. *Agriekonomika*, 6(1). <https://doi.org/10.21107/agriekonomika.v6i1.1895>
- K, B. A. H., Rohim, A., Maslinda, S., Hasanah, N., Buana, L., Sari, D. R., ... Sumraji, M. (2019). Peningkatan Kesejahteraan dan Produktifitas Masyarakat Ngondel Wetan Krambilawit Saptosari Gunungkidul Yogyakarta Melalui Program Pemberdayaan Tiga Generasi. 1, 169–176.
- Kumala, M., Soelistyo, A., & Nuraini, I. (2017). Analisis potensi sektor pariwisata sebagai sektor unggulan di wilayah jawa timur. *Ilmu Ekonomi*, 1(4), 474–481.
- Setiartiti, L. (2018). Pembangunan Pariwisata Berbasis Sumberdaya Lokal Menuju Pertumbuhan Ekonomi Yang Berkelanjutan. 1–22.
- Setiavani, O. G., & Tp, S. (2010). Teknologi Pembuatan Makanan dengan Menggunakan Tepung Mocaff sebagai Substitusi Tepung Terigu. Retrieved from <http://polbangtanmedan.ac.id/pdf/tepungmocaf.pdf>
- Statistik, B. P. (2018). Infografis Ringkasan Data Statistik Ekonomi Kreatif Indonesia. Wikipedia. (2014). Kabupaten Gunungkidul. Wikipedia, 12(2), 91–98. Retrieved from http://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Gunungkidul
- Witomo, C. M., & Ramadhan, A. (2018). Potensi Ekonomi Pariwisata Kabupaten Pulau Morotai. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 13(1), 59. <https://doi.org/10.15578/jsekp.v13i1.6959>
- Inside RGE. (2018). An Interview with Gembong Danudiningrat: Asian Agri & Smallholder. <https://www.youtube.com/watch?v=62uFsGieZ-c>
- Moedanton, Andre. (2018). Pandawa Kencana Multifarm <https://www.youtube.com/watch?v=QSIKMgnFDmI>